

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari kepala sekolah, guru dan kurikulum di TKIT Nurul Ittihad sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Islami Yang diajarkan di TKIT Nurul Ittihad

Pendidikan akhlak islami dapat diartikan juga sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah (M. Yatimin Abdullah, 2007:36).

Sebagai landasan dalam firman Allah surah Ali Imran, 3:19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (QS. Ali- Imran, 3: 19).

Nilai-nilai islam ternyata telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan, oleh karena itu islam mendominasi seluruh aspek kehidupan manusia muslim

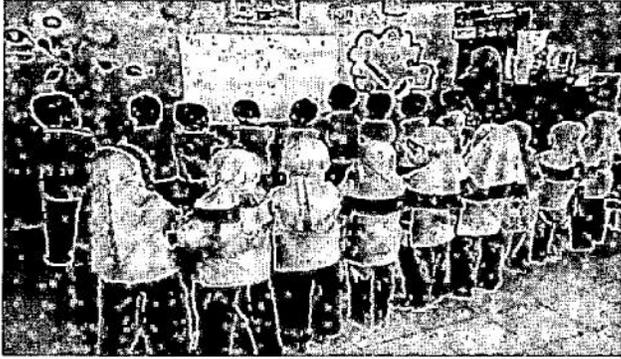
baik didunia maupun akhirat. Akhlak yang baik akan mencerminkan sosok manusia itu baik pula. Seperti orang yang berpengetahuan tinggi tetapi tanpa akhlak yang baik seseorang itu tidak akan bisa membuat hidupnya lebih bermamfaat lagi, namun sebaliknya jika seseorang itu berpengetahuan tinggi dan dia mempunyai akhlak yang baik maka hidup yang dia jalani akan semakin bermamfaat lagi, baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan yang bernafas keislamaan sudah tentu Taman Kanak-Kanak Nurul Ittihad dalam pelaksanaan pendidikan akhlak selalu diwarnai dengan materi keislaman, adapun materi akhlak yang tercantum dalam kurikulum TKIT meliputi:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan aspek yang sangat penting setelah kita mengimaninya. Berakhlak kepada Allah juga bisa disebut *habluminallah*, caranya yaitu dengan mewujudkan rasa syukur, seperti dengan ibadah dan meningkatkan kedekatan, kekhus'uan. Diantara akhlak yang ditargetkan di TKIT Nurul Ittihad meliputi: menerapkan dan mencontohkan kebiasaan sholat lima waktu, wudhu secara sempurna, berdo'a dan berdzikir sebelum dan sesudah sholat.

Contoh: guru mengajarkancara sholat dhuhur.



b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.

Akhlak terhadap sesama yang diterapkan di TKIT meliputi:

1) Akhlak terhadap orang tua

Sebagai seorang anak wajib berbakti kepada orang tua karena orang tua telah bersusah payah memeliharanya, mengasuh, mendidik, sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Yang diterakan di TKIT meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, mendo'akan keduanya, taat kepada apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang mereka, menghormatinya, dan menyayanginya.

Do'a untuk kedua orang tua

الهم اخفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربباني صغيرا

Artinya: *Ya Allah, ampunilah diriku juga orang tuaku dan kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihaniiku sewaktu kecil.*

2) Perilaku sosial yang baik meliputi: kerja sama, mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri, saling mendukung dalam kebersamaan.

c. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam yaitu menjaga alam dengan baik dan tidak semena-mena terhadap alam. Manusia diwajibkan memberi kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi. Yang diterapkan di TKIT seperti, bagaimana menjaga kebersihan, buang sampah pada tempatnya, dan kerapian diri maupun lingkungan termasuk dilingkungan sekolah.

Hadits tentang kebersihan

الطهور شرط لايمان

Kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Muslim).

Salah satu contoh pada saat anak TKIT makan jajan, kemudian bungkus makanan tersebut dibuang dikotak sampah yang telah disediakan didepan kelas masing-masing. Jadi membuang sampah pada tempatnya termasuk akhlak yang baik (Observasi pada tanggal 8 maret 2013 di TKIT Nurul Ittihad).

d. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi ini termasuk akhlak yang ada pada diri sendiri seperti sikap, ucapan, perbuatan, yang baik sesuai ajaran islam. Akhlak terpuji yang diajarkan ini antara lain sifat jujur, suka menolong, memaafkan dan sebagainya.

Sifat jujur ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi pada anak-anak waktu menunggu jatah makan siang. Anak ini disuruh antri mengambil jatah makan satu persatu, kemudian ada salah satu anak yang sudah mengambil makan tetapi ikutan mengantri lagi. Kemudian ada temannya melihat lalu berteriak kepada ibuk guru mengatakan bahwa anak yang tadi sudah mengambil makan tapi kok malah ikutan mengantri lagi. Jadi sifat jujur sangat diharuskan dalam melakukan apapun, termasuk pada saat mendapatkan jatah makan (Observasi pada tanggal 6 maret 2013).

Hadits tentang kejujuran

ان اصدق يهدى ال المبر وان المبر يهدى ال الكفة

Sesungguhnya jujur itu menuntun pada kebaikan dan kebaikan menuntun ke syurga.

Selain sifat memaafkan ini penulis lihat, dua orang anak sedang bermain, kemudian mereka sama-sama menginginkan mainan tersebut. Tapi salah satu anak tidak mau memberikan dan meminjamkan mainan itu maka kedua anak itu berkelahi. Kemudian keduanya sama-sama menangis, kedua anak tersebut tidak berhenti menangis. Kemudian saya bertanya kepada salah satu guru disana, guru pun mengatakan bahwa apabila anak berkelahi kemudian mereka menangis dan tidak mau berhenti menangis karena anak tersebut sama-sama belum meminta maaf. Apabila kedua anak tersebut bermaafan maka anak tersebut baru bisa berhenti menangis. Maka dari itu pendidikan akhlak sudah

menjadikan anak mengetahui bahwa memaafkan sesama saudara dan teman tersebut sangat baik (observasi dan wawancara pada tanggal 6 maret 2013).

Hadits jangan suka marah

لا تخضب و لك الجنة

Jangan kamu suka marah, maka bagimu surga (HR. Muslim).

e. Adab-adab

Adab-adab yang diajarkan yaitu: Adab terhadap guru seperti, berjabat tangan saat bertemu guru, berkomunikasi dengan guru secara halus dan baik, memberikan sepenuhnya perhatian kepada guru, diam saat guru menyampaikan pelajaran, menerima serius terhadap apa yang diajarkan oleh guru, menghormati guru didepan ataupun dibelakang guru, tidak berbicara kasar terhadap guru dan lainnya.

Contoh yang penulis lihat, pada salah satu anak saat datang ke TK, kemudian bertemu dengan guru saat berjalan masuk ruang kelas, anak tersebut tidak lupa untuk berjabat tangan dan mencium tangan gurunya sambil berkata selamat pagi buk. Jadi adab terhadap guru juga diajarkan dan diterapkan pada anak di sekolah ini (Observasi tanggal 21 Maret 2013).

Adab ketika makan dan minum seperti, makan dan minum sebaiknya menggunakan tangan kanan, cuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan, baca bismillah sebelum dan sesudah makan, tidak boleh bicara ketika makan, tidak boleh makan dan minum sambil berdiri, dan lainnya. Do'a sebelum makan:

الهم بارك لنا فيما رزقنا و قنا عذاب النار

Artinya: *Ya Allah, berkahilah rizki yang engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka.*

Do'a sesudah makan:

الحمد لله الذي اطعمنا و سقانا و جعلنا من المسلمين

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makan dan minum serta menjadikan kami muslim.*

Hadits adab makan:

سم الله و كل بيمينك و كل مما يابك

Bacalah Bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu dan mulailah dari yang dekat (HR. Muslim).

Adab makan ini penulis lihat melalui observasi, pada saat siap-siap mau makan dan minum, tanpa disuruh mereka terlebih dahulu mencuci tangan mereka masing-masing, kemudian membaca do'a makan baru kemudian anak-anak makan, dan setelah makan anak-anak membaca doa (observasi pada tanggal 11 maret 2013).

Adab masuk rumah seperti beri salam ketika masuk rumah, baca doa ketika masuk rumah.

Adab buang air seperti, mencari tempat yang sepi dari manusia, tidak boleh membawa ayat-ayat al qur'an, masuk toilet atau WC menggunakan kaki kiri Sambil berdoa (yang artinya), "Bismillaahi innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khabaaitsi (Dengan nama Allah, sesungguhnya aku berlindung

kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan), tidak boleh berbicara atau ngobrol saat buang air.

Do'a masuk kamar mandi:

اللهم اني اعود بك من اخبث واخبث

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari kekejian dan keburukan.*

Do'a keluar kamar mandi

الحمد لله الذي اذهب عني الادي وعافاني

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang menghilangkan kotoran dariku dan menjadikan aku sehat.*

Adab menguap dan bersin seperti tidak boleh menguap dengan mulut yang lebar, meletakkan tangan dimulut untuk menahan nguap, tiak boleh bersuara ketika nguap, merendahkan suara ketika bersin, membaca hamdalah sesudah bersin, menutup wajah ketikan bersin.

Hadits bersin:

اذا عطس احدكم فليضع كفيه على وجهه وليخفف صوته

Artinya: *Apabila seorang diantara kami bersin maka hendaklah ia meletakkan telapak tangan dimukanya, dan hendaklah diapelankan suaranya (HR. Alhaakim).*

Seperti yang penulis lihat pada saat observasi, ada seorang anak yang menguap, kemudia ada satu temanya yang tiba-tiba menutup mulutnya dan berkata kalau menguap itu tidak boleh lebar-lebar, jangan lupa mulutnya itu

ditutup. Jadi bisa diketahui bahwa adab-adab yang diajarkan ini sudah bisa dipraktekkan oleh anak didiknya, seperti yang dilihat pada contoh diatas (Observasi tanggal 11 maret 2013)..

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Endang (kepala sekolah), Yuli, Harmiyatun, Arni, dan Iin (Guru TKIT) yaitu:

Hasil wawancara pada Ustadzah Endang (kepek) dan Yuli mengatakan bahwa : pendidikan Akhlak yang kita ajarkan disini menyangkut nilai-nilai akhlak islami, seperti hadits-hadits pendek, mencontohkan makan dengan tangan kanan, toilet training, adab makan, abab terhadap guru, orang tua, membiasakan mengenalkan sholat dan bacaan sholat, mengenalkan waktu sholat, dan lainnya kemudian kita juga sembari memberikan haditsnya (wawancara dengan Ustadzah Endang dan Yuli, Senin 11 Maret 2013, jam 13.00 wib di serambi).

Selain itu menurut penuturan Ustadzah Harmiyatun, Arni, dan Iin: Akhlak yang diajarkan pada anak di TKIT ini seperti contohnya Sholat dhuha, pengenalan surat-surat, do'a-do'a sehari-hari, serta hadits-hadits. menerapkan perilaku atau seperti berbicara yang sopan, tata cara makan yang baik, sebisa mungkin semua itu di perkenalkan dan diterapkan (wawancara pada hari kamis 7 Maret 2013, jam 13.00 wib).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi akhlak yang diajarkan itu bertujuan agar sejak dini anak lebih mengenal dan mengerti nilai-nilai islami dan dapat diterapkan dan ditanamkan dalam pribadi anak, sehingga anak memiliki dasar yang kuat dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang dengan kekuatan iman dan akhlak yang mulia yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang diajarkan di TKIT Nurul Ittihad lebih mengutamakan tentang pendidikan Agama islam, dan

Akhlak yang meliputi: Akhlak kepada Allah (menerapkan dan mencontohkan kebiasaan sholat lima waktu, wudhu secara sempurna, berdo'a dan berdzikir sebelum dan sesudah sholat, disiplin, adab makan dan minum dan lainnya), akhlak kepada sesama (akhlak terhadap orang tua, perilaku sosial yang baik) akhlak terhadap alam (bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, buang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah atau sekitarnya), akhlak pribadi (jujur, suka menolong, memaafkan), dan adab-adab (adab makan dan minum, keluar masuk wc, adab kepada guru, bertamu, bersin dan lainnya). Sehingga diharapkan dengan nilai-nilai akhlak tersebut dapat menjadikan anak pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

2. Cara Guru Mengajarkan Pendidikan Akhlak Islami di TKIT Nurul Ittihad

Setiap individu yang terlahir ke dunia ini memiliki keunikan dan keistimewaan yang berbeda satu sama lain. Baik dalam bentuk, ciri, sifat, keinginan, dan kemampuan. Mereka tumbuh dan berkembang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kata lain tidak ada satu manusia pun yang sama di dunia ini.

Wawancara kepada pengajar di TKIT dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Akhlak PAUD TKIT Nurul Ittihad terdapat faktor penghambat dalam mendidik akhlak anak seperti:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat dominan. Menurut Al-Ghozali, anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Semua bayi dilahirkan ke dunia ini bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk, tetapi amat bernilai tinggi, maka orang tua lah yang akan mengukur dan membentuk menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang. Sesungguhnya seorang anak dengan fitrahnya senantiasa siap untuk menerima yang baik dan buruk dari orang tua atau pendidiknya.

Maka dari itu salah satu cara untuk mendidik anak adalah dengan menanamkan jiwa mereka yang masih suci dan polos dengan akar aqidah ketauhidan dan ditaburi dengan benih-benih akhlak yang mulia, disirami kasih sayang dan dipenuhi limpahan perhatian. Insya Allah mereka menjadi anak yang soleh.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak adalah tempat anak menyerap informasi, fakta dan belajar bahasa. Tempat di mana anak bergaul dan bersosialisasi ini turut mendukung terwujudnya akhlak anak.

Oleh karena itu masyarakat harus memiliki kesadaran penuh untuk memberikan suasana yang kondusif untuk perkembangann anak. Lingkungan untuk anak usia dini harus dapat menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi diri secara aman. Tersedianya kesempatan bermain yang beragam dan sesuai dengan perkembangannya. Lingkungan yang penuh dengan kemaksiatan jelas akan berbahaya bagi perkembangan mental anak. Pribadi Rasulullah adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Pada saat wawancara dengan Iin, (Guru TKIT), beliau mengatakan bahwa:

Diantara faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak adalah faktor lingkungan di rumah dan di masyarakat yang tidak kondusif untuk membina dan memperbaiki akhlak anak. Misalnya, tayangan televisi yang tidak mendidik akhlak anak bahkan merusak akhlak banyak sekali kita jumpai, pergaulan dilingkungan masyarakat yang mencontohkan sikap maupun kata-kata yang kotor juga tidak jarang kita jumpai (wawancara Ustadzah Iin, jumat 8 maret 2013 jam 11.45 wib).

Dari kendala-kendala yang ada tersebut para guru harus lebih tlaten, ekstra dalam mendidik dan mengajarkan akhlak pada anak, karena cara berfikir anak, respon tentang pelajaran yang masih kurang, sehingga pembelajaran itu butuh proses yang panjang. Terutama dari faktor keluarga, keluarga yang lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, karena apapun yang dilakukan orang tua anak akan meniru dan mencontoh apa yang mereka lakukan.

Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat pernah berkata, *"Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fithrah, Islam). Dan, karena kedua orang tuanyalah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi"*.

Pernyataan itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadzah Yekti:

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Yetik bahwa: mbak kita disini hanya melanjutkan dalam mendidik Akhlak anak, jadi orang tua yang lebih penting dan lebih berhak dalam mendidik akhlak anak, antara guru dan orang tua harus ada kerja sama yang baik, karena anak seusia sekarang masih butuh waktu dan proses yang panjang dalam mendidik Akhlaknya (wawancara dengan Ustadzah Yekti, jumat 8 maret 2013, jam 11.00 wib).

Dalam mengajar Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini (PAUD), haruslah menjadikan iman sebagai pondasi atau sumbernya. Iman itu sebagai nikmat yang besar dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses belajar mengajar satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah metode mengajar. Hal ini penting karena yang dihadapi adalah anak-anak dengan sifat yang cepat bosan dan senang mengganggu teman yang lainnya. Maka dari itu diharapkan guru dapat mengatasi setiap situasi yang terjadi didalam maupun diluar kelas.

Mengingat begitu banyak metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, maka dalam mendidik akhlak pada anak di TKIT Nurul Ittihad, dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui

observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa guru dalam mengajarkan akhlak kepada anak melalui:

a. Metode Pembiasaan dan penerapan

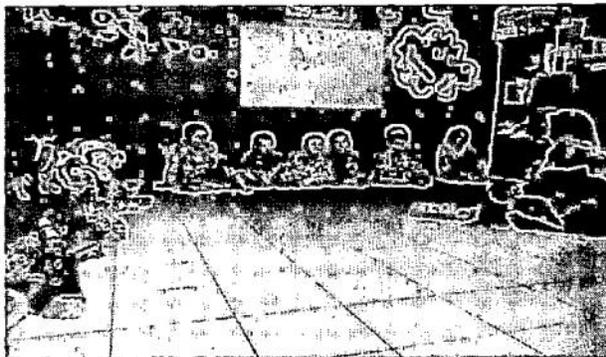
Kebiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Namun demikian kebiasaan akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya.

Inti pembiasaan adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilakukan atau yang diucapkan oleh seseorang. Misalnya, anak-anak dibiasakan bangun pagi, hidup bersih, maka hidup bersih dan bangun pagi itu adalah suatu pembiasaan.

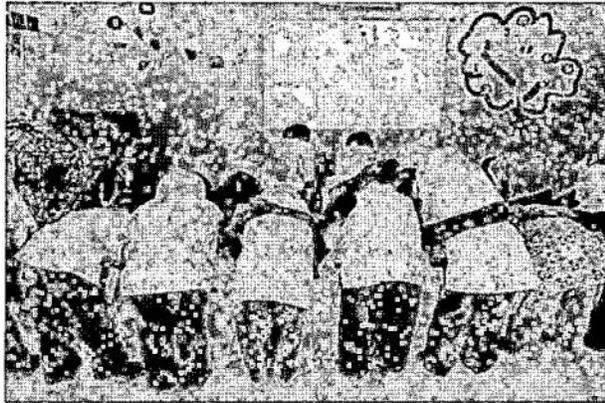
Dalam pendidikan pra sekolah penerapan metode ini dapat dilakukan dengan guru member atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti, hidup bersih, hidup rukun, tolong menolong, dan lainnya. Selain itu untuk menanamkan dan membina rasa keberagaman pada anak, seorang guru harus dapat memulainya dengan mengajarkan dan membiasakan berdo'a dalam aktifitas sehari-hari, seperti do'a selesai makan dan tidur, meminta maaf dan sebagainya. Dengan pengajaran semacam ini anak akan optimis akan menjadi terbiasa baik disekolah maupun dirumah. salam bila bertemu orang lain, menghormati sesama teman dan saudara, menghormati

guru dan orang tua, mengendalikan emosi (berpisah dengan ibu tanpa nangis, sabar menunggu giliran, berhenti bermain pada waktunya, dapat dibujuk jika nangis), menjaga lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, ikut serta membersihkan ruang belajar, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah), menjaga diri sendiri (menghindari obat-obatan berbahaya, menghindari benda tajam), tolong menolong sesama teman, rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan (mau menerima tugas, menyelesaikan tugas, memusatkan perhatian pada jangka waktu tertentu), tenggang rasa terhadap orang lain, berani dan mempunyai rasa ingin tau yang besar, merasa puas atas prestasi yang dicapai, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sopan santun (mengucapkan terima kasih yang baik, minta tolong yang baik).

Seperti yang dapat kita lihat pada gambar dibawah ini bahwa guru mengajarkan pembiasaan dan penerapan baca do'a sebelum makan dan bagaimana adab makan yang baik.



Selain itu guru membiasakan dan menerapkan cara sholat dan bacaan sholat yang baik seperti yang terlihat pada gambar berikut:



b. Metode Keteladanan

Sebenarnya metode keteladanan ini diterapkan bersama-sama dengan metode pembiasaan sebab pembiasaan dicontohkan oleh guru dan dengan contoh tersebut guru diharapkan menjadi teladan bagi anak didik. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Dalam islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al- Ahzab, 33: 21).

Telah diakui bahwa kepribadia Rasul sesungguhnya bukan hanya teladan suatu masa, satu bangsa dan satu golongan tertentu. Teladan yang abadi dan tidak akan habis adalah kepribadian Rasul yang didalamnya terdapat segala norma, nilai, dan ajaran islam.

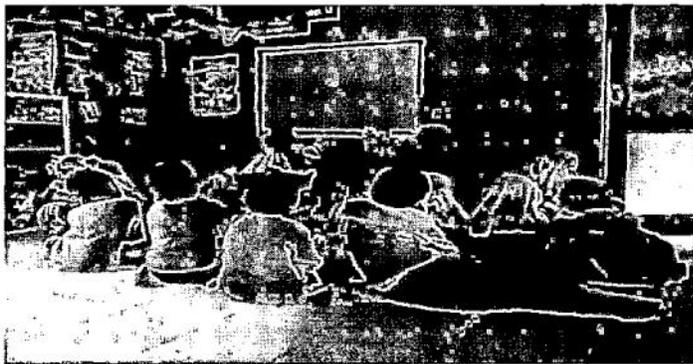
Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidikannya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya secara psikologis anak sering meniru, tidak saja yang jelek pun ditiru, dan secara psikologis pula manusia manusia membutuhkan toko teladan dalam hidupnya. Disinilah letak relevansinya dan kaitanya antara metode pembiasaan, penerapan, dan keteladanan, artinya bahwa guru tidak hanya bisa berbicara, tetapi juga harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anak.

c. Metode Bermain dan Cerita

Bermain dan cerita merupakan cara yang dinamis untuk belajar. Oleh karena itu bermain dan cerita besar nilainya dalam kehidupan anak. Dalam pengajaran agama terutama untuk membina kesadaran beragama, penerapan metode tersebut dapat diarahkan kepada

permainan yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama anak. Misalnya, anak diberi binaan bola, gambar-gambar untuk ditata (seperti gambar rumah, masjid, manusia dan lainnya). lewat gambar itu sambil bermain anak dipusatkan pada topik sambil dipusatkan untuk berfikir atau mengetahui apa kegunaanya, siapa yang menciptakan dan lain sebagainya dan dengan cerita seorang guru harus menerapkan beberapa hal agar apa yang dipesankan dan disampaikan dalam cerita dapat sampai kepada anak didik. Seperti, cerita yang mengandung nilai baik dan buruk. Pastikan nilai baik dan buruk tersebut berada pada jangkauan kehidupan anak.

Seperti pada gambar dibawah ini guru mengajar dan memberi contoh nama-nama hewan kemudian guru menyelipkan dan menceritakan siap yang menciptakan hewan tersebut supaya anak dapat berfikir.



Dari beberapa metode yang diterapkan diatas, akan lebih bijaksana sekiranya penerapan metode tersebut lebih menuntuk pada

kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik di TKIT Nurul Ittihad sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah TKIT bahwa cara guru dalam mengajarkan akhlak disini melalui proses pembiasaan, penerapan, dan keteladanan karena tidak semua anak kalau diajarkan langsung mengerti, maka kami butuh proses dan pembiasaan dalam mendidik akhlak anak (wawancara Ustadzah Endang selaku kepala sekolah TKIT, Senin 11 Maret 2013, Jam 13.00 wib).

Selain itu menurut Ustadzah Harmiyatun bahwa: cara kita mengajar itu melalui pembiasaan dan penerapan seperti kita selalu membiasakan untuk mengenalkan tentang sholat, bacaan-bacaan sholat,dan disetiap kegiatan kita selalu selipkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak, selain itu kita lewat contoh, seperti dongeng dan cerita kisah nabi dan rosul, cerita hari kiamat (wawancara dan kepada Ustadzah Harmiyatun, kamis 7 maret 2013, jam 12.30 wib).

Proses pembelajaran merupakan komunikasi berlangsung dalam sebuah sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu system pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi sebagai sumber guru menuju penerima atau siswa.

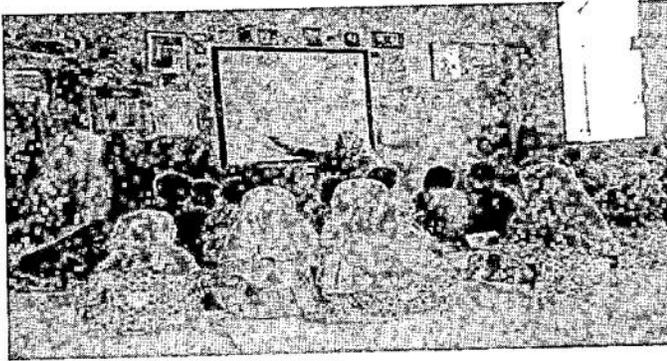
Metode pembelajaran di TKIT Nurul Ittihad menggunakan beberapa media yang digunakan agar bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Media adalah salah satu komponen yang dapat

menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Selain itu media juga dapat :pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media yang digunakan di TKIT tersebut meliputi: papan tulis, media cetak, kertas, daun pisang, peralatan mainan, tv, cerita, donggeng, kramik dan lainnya. Karena dengan seperti itu anak akan semangat dan lebih antusias dalam proses belajar di sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam mengajar guru menggunakan salah satu media kertas dan daun agar anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Seperti yang dapat di lihat pada gambar ini (observasi pada tanggal 8 maret 2013).



Contoh : Menggunakan media kertas



Contoh : mengajarkan materi bahasa arab dengan media papan tulis

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Arni bahwa: kita mengajar disini menggunakan bahan yang bisa digunakan sebagai proses pembelajaran, apapun itu seperti pake alat permainan, cerita, kertas, buku-buku, kalau bisa pake kramik maka kita pake (wawancara kepada Ustadzah Arni, hari kamis 7 maret 2013, jam 13.00 wib).

Melihat dari hasil uraian dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam hal mengajar seorang guru harus lebih mengenal karakter anak didiknya, dengan alasan bahwa karakter dari setiap anak itu berbeda daya serapnya, seorang guru harus secara bertahap dan bersabar dalam memberikan materi baik pelajaran berdasarkan dari buku-buku ataupun dari alat-alat dan media yang ada sehingga dengan adanya media tersebut diharapkan anak akan lebih semangat dan lebih antusias dalam proses belajar di sekolah.

3. Hasil Dari Pendidikan Akhlak Islami di TKIT Nurul Ittihad

Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan islam, karena dengan pendidikan tersebut dapat mencapai suatu akhlak yang sempurna.

Dengan Akhlak seseorang akan menjadi lebih baik dan buruk, benar dan salah, dengan Akhlak seseorang akan menjadi lebih baik dan dengan akhlak baiklah seseorang akan menjadi bahagia.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya manusia yang bermutu sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, maka perlu dilakukan penilaian proses dan hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai oleh anak didik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang digunakan di TKIT Nurul Ittihad dalam mengetahui perkembangan anak didik adalah sebagai berikut:

a. Alat dan Cara Penilaian

1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Misalnya: tentang pergaulan anak dengan temanya, sikap terhadap guru, berdo'a, hafalan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan lainnya.

2) Percakapan

Percakapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak didik mengenai suatu hal. Misalnya: pada waktu bercerita dan Tanya jawab.

3) Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya: memasangkan gambar-gambar seperti, gambar masjid, angka-angka, dan lainnya.

4) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntuk anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. Misalnya: memperagakan sesuatu, praktek menyanyi, dan olahraga.

5) Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan, ada berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Misalnya: melipat mainan, menempel, dan mewarnai.

Dari penilaian dengan berbagai alat dan cara diatas, data-data kemudian dikumpul dan didokumentasikan. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan

tentang gambaran akhir yang telah dilakukan anak didik dengan mengacu pada indikator yang akan dicapai.

Penilaian dilakukan dengan seiring kegiatan belajar mengajar. Guru tidak secara langsung melakukan penilaian, akan tetapi saat pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melakukan penilaian.

b. Laporan dan hasil penilaian

Pelaporan merupakan kegiatan komunikasi dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Berdasarkan hasil rangkuman perkembangan anak didik setiap pengalan waktu tertentu, kemudian penilaian dilaporkan dalam bentuk uraian yang dituangkan kedalam buku perkembangan anak didik TKIT.

Laporan perkembangan anak didik TKIT dilaporkan oleh kepala atau guru TKIT secara lisan atau tertulis. Cara yang ditempuh dapat dilakukan dengan bertatap muka serta adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak TKIT dengan orang tua atau wali.

Perubahan dan perkembangan anak sangat diinginkan dan diharapkan oleh guru dan wali murid di TKIT tersebut. Pendidikan akhlak di TKIT ini sangat bagus, salah satunya yang penulis lihat pada saat melakuka

observasi bahwa ada dua orang anak sedang bermain, kemudian mereka sama-sama menginginkan mainan tersebut. Tapi salah satu anak tidak mau memberikan dan meminjamkan mainan itu maka kedua anak itu berkehali. kemudian keduanya sama-sama menangis, kedua anak tersebut tidak berhenti menangis kemudian saya bertanya kepada salah satu guru disana, kemudian sang guru mengatakan bahwa apabila anak berkelahi kemudian mereka menangis dan tidak mau berhenti menangis karena anak tersebut sama-sama belum meminta maaf. Apabila kedua anak tersebut bermaafan maka anak tersebut baru bisa berhenti menangis. Maka dari itu pendidikan akhlak sudah menjadikan anak mengetahui bahwa memaafkan sesama saudara dan teman tersebut sangat baik (observasi dan wawancara pada tanggal 5 maret 2013).

Perkembangan dan perubahan anak ini sesuai dengan pernyataan dari Endang selaku kepala sekolah TKIT, Yuli, Harmiyatun, Arni, Yekti dan Iin (Guru TKIT) yang mengatakan bahwa:

Ustadzah Endang dan Yuli mengatakan : perubahan pada anak Alhamdulillah ada setelah kita mengajarkan akhlak tersebut, selain disekolah dirumah pun akhlak anak sudah mulai baik, karena setiap 3 bulan sekali kita selalu berkumpul dengan wali murid untuk membicarakan perubahan yang terjadi pada anak. Kemudian anak yang awalnya belum bisa bacaan sholat, bacaan setelah sholat mengetahui nama-nama nabi, asmaul husna, baca iqra', dan lainya setelah diajarkan dan dibimbing perubahan pada diri anak semakin terlihat. (wawancara Ustadzah Endang dan Yuli selaku kepala sekolah dan guru TKIT, Senin 11 Maret 2013, Jam 13.00 wib).

Selain itu Menurut Ustadzah Iin, Yekti, Arni, dan Harmiyatun bahwa : Alhamdulillah hasil dari yang kita ajarkan dalam mendidik akhlak pada anak tersebut sudah ada perubahan dan perkembangan yang lebih baik seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Akhlak yang diajarkan di PAUD TKIT Nurul Ittihad ini anak didik mengalami perkembangan dan perubahan yang sudah sangat baik dan dapat dilihat buktinya dari diri dan akhlak anak baik itu di sekolah ataupun dirumah.